

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perilaku keberagamaan yaitu kemampuan bertindak sebagai kombinasi dari aspek pengetahuan, sikap, dan pengamalan seseorang beragama sebagai hasil interaksi dirinya dengan ajaran agama yang dianut melalui proses belajar dalam keluarga, kampus, komunitas, dan masyarakat luas.

Menurut Rodney Stark dan Charles Y. Glock, dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Commitment*

*Five such dimensions can be distinguished; within one or another of them all of the many and diverse religious prescriptions of the different religions of the world can be classified. We shall call these dimensions: belief, practice, knowledge, experience, and consequences.*<sup>1</sup>

Bahwa perilaku ini mencakup lima dimensi agama yaitu keyakinan atau iman, ibadah ritual, pengalaman batin, pengetahuan agama dan pengamalan atau aktualisasi agama dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku keberagamaan dapat berubah melalui sikap, baik itu positif ataupun negatif semua tergantung pada lingkungan. Perubahan itu tidak hanya fisiknya tetapi sikap yang tertanam dalam dirinya dengan pengalamannya terhadap pengetahuan sehingga penghayatannya kepada Tuhan menjadikan manusia memiliki kesanggupan, kemampuan, dan kepekaan rasa untuk

---

<sup>1</sup> Rodney Stark, Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (California :University of California Press, 1968), 14.

mengenal dan memahami adanya Tuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Faktanya memang sudah terlalu banyak pribadi yang mengalami gangguan jiwa dan munculnya konflik budaya yang ditandai dengan keresahan sosial serta ketidakrukunan kelompok-kelompok sosial. Semua ini akan berakibat ketidaksinambungan, disharmoni, ketegangan, kecemasan, ketakutan, kerusakan sosial, dan perilaku yang melanggar norma-norma hukum formal.<sup>3</sup>

Maraknya kasus dekadensi moral yang terjadi dinegara kita seperti halnya berbicara kotor, tawuran antar pelajar, geng motor, pelecehan seksual, narkoba dan lain sebagainya, adalah dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi yang tidak diimbangi dengan penanaman keimanan dalam diri remaja. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan zaman, moral remaja justru mengalami penurunan yang cukup drastis, walaupun masih ada sebagian remaja yang bisa menjaga dan mengembangkan moralnya ke arah yang lebih baik.

Dalam perilaku keberagamaan yang tertanam adalah nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Adapun nilai-nilai keislaman yang menurun pada zaman sekarang ini diantaranya minat baca Al-Qur'an bagi remaja. Menurunnya minat baca Al-Qur'an dikalangan remaja ini berakibat dari lingkungan sekitar. Dengan adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) para

---

<sup>2</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

<sup>3</sup> Retnoningsih, "Upaya Mengoptimalkan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa", dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol 04 No. 2 (September, 2011), 159.

remaja enggan untuk belajar di TPA ataupun madrasah diniyah. Sebab TPA bagi para remaja adalah tempat untuk anak-anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar. Kalaupun orang tua kurang mendukung anak remajanya untuk baca Al-Qur'an, maka merekapun juga tidak akan belajar Al-Qur'an meskipun di rumah.

Bagi remaja yang tidak bisa membentengi dirinya dengan perilaku beragama, maka akan mudah terjerumus pada perbuatan negatif. Para remaja yang mengalami penurunan moral akan mengabaikan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dan melanggar norma-norma yang terdapat didalam lingkungannya tersebut. Adapun hal-hal yang sangat mempengaruhi dengan penurunan moral remaja yang paling utama adalah lingkungan dimana remaja itu melakukan aktivitasnya. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan moral remaja adalah keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan teman bergaul.

Secara nasional, tahun 2014 kasus narkoba seluruh Indonesia sekitar 4.200 kasus, dan menurut data BNN Jawa Timur bahwa penggunaan narkoba yang terbanyak adalah remaja dengan jenjang pendidikan SMA 2.586 kasus, SLTP 555 kasus, SD 85 kasus, dan PT 61 kasus. Pada tahun 2013 terdapat 1.615 kasus kekerasan, dan menurut data Komnas PA, paling banyak adalah usia 13-17 tahun, dan kasus terbanyak adalah kasus pencurian, kemudian kekerasan dengan senjata tajam, narkoba, perjudian, pelecehan seksual, dan pembunuhan. Tindak kejahatan anak tersebut lebih didominasi oleh anak status ekonomi bawah dan 60% pelakunya adalah anak putus sekolah.

Fenomena tersebut merupakan produk dari sistem pendidikan yang selama ini kita jalankan. Manusia yang dihasilkan oleh pendidikan di Indonesia masih kurang memiliki watak dan kepribadian yang baik, banyak lulusan pendidikan kita hanya memiliki aspek kognisi tingkat rendah (pengetahuan dan pemahaman) belum mencapai level tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi), wawasan dan kreatifitasnya juga masih lemah, sehingga belum mampu menghadapi tantangan kehidupan dan belum selaras dengan nilai-nilai ajaran agama (insan kamil).<sup>4</sup>

Anak yang merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya, dimana secara ilmiah anak tumbuh menjadi besar dan dewasa. Mereka adalah penerus perjuangan bangsa yang akan menerima estafet kepemimpinan di kelak kemudian hari. Sebagai pewaris kemerdekaan, memikul tanggung jawab masa depan terhadap maju mundurnya suatu negara. Agar anak mampu melaksanakan tugas-tugas melanjutkan estafet kepemimpinan dan pembangunan dari generasi pendahulunya. Maka mereka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohaniah, jasmaniah maupun sosial.

Sebagaimana yang ada pada Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Munifah, *Membingkai Holistic Educational dan Nilai-nilai Institusi Bagi Terwujudnya Revolusi Mental*, disampaikan dalam Seminar Nasional “*Memaknai Revolusi Mental Untuk Membangun Budaya Unggul melalui Holistic Education*”, diselenggarakan oleh Pascasarjana STAIN Kediri tanggal 11 Desember 2014 di Hotel Insumo Palace.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Kondisi semacam tersebut di atas menjadi idaman atau dambaan suatu bangsa yang ingin maju dan dinamis. Tetapi kenyataan yang ada di masyarakat tidak semua anak dapat terpenuhi kebutuhannya. Ada diantara mereka yang mengalami hambatan sehingga ia menjadi terlantar. Hal ini terjadi seperti pada keluarga yang mengalami perpecahan, keluarga miskin yang hidupnya serba kekurangan sehingga melalaikan kewajibannya atau meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Ataupun sebab lain yang dapat mengakibatkan mereka menjadi terlantar. Akibatnya mereka menjadi tidak terpenuhi kebutuhan akan makan, pakaian, perumahan, pendidikan, pengobatan, perlindungan, kasih sayang dan pergaulan diantara mereka.

Anak-anak yang tinggal di lembaga non formal seperti panti asuhan maupun rumah tahfidz sebenarnya bukan anak terlantar. Mereka adalah anak-anak yang berada dalam keadaan sederhana yaitu anak yang sudah ditinggalkan oleh salah satu atau kedua orang tua dan anak yang berada dalam keluarga yang dari segi ekonomi rendah.

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertujuan tidak hanya memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan fisik semata.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

Namun panti asuhan juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak terlantar yang diharapkan nantinya mereka dapat hidup secara mandiri dan mampu bersaing dengan anak-anak lain yang rata-rata masih mempunyai orang tua serta berkecukupan.

Hal ini sama dengan pendidikan di rumah tahfidz dimana anak-anak yang tinggal tidak hanya anak yatim piatu. Anak yang berada di rumah tahfidz itu merupakan anak yang punya komitmen dengan target hafalan Al-Qur'an. Anak yang tinggal di rumah tahfidz itu jelas akan posisi orang tuanya.

Dari berbagai lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal mempunyai cara tersendiri untuk mendidik peserta didik maupun anak asuh. Dalam lembaga pendidikan formal terutama yang berbasis keislaman, perilaku keberagaman sangat diperhatikan oleh para pendidik. Salah satu sekolah menengah yaitu MTs Baiturrahman merupakan sekolah yang berada di Dusun Tepus, Desa Sukorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di MTs Baiturrahman yaitu di lingkungan tempat tinggal siswa tersebut memiliki kesenian tradisional Kuda Lumping. Dengan adanya kesenian tradisional itu anak-anak akan terpengaruh dengan lingkungannya entah itu mereka ikut main kuda lumping atau melihat tampilan. Dari sepengetahuan peneliti orang yang melihat kesenian kuda lumping tidak hanya sekedar melihat tetapi apabila mereka tidak nyaman dengan tempatnya bisa terjadi tawuran, selain itu juga ada orang yang minum-minuman keras. Selain dari lingkungan sekitar peneliti pernah mengetahui beberapa siswa yang ketika pulang sekolah mereka mengendarai

motor tidak sesuai dengan peraturan lalu lintas. Mereka tidak memakai helm dan duduk boncengan dan dengan santainya mereka sambil merokok. Dan kebanyakan siswanya dari keluarga menengah kebawah.

Kelebihan dari MTs Baiturrahman merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta yang mana siswa-siswinya memiliki prestasi akademik rendah. Disamping kerendahan nilai akademik di MTs ini unggul dalam bidang non akademik. Adapun prestasi akademik yang diperoleh dari sekolah ini adalah di bidang keagamaan yaitu Musabaqah Tilawah Al Qur'an (MTQ). Dari situlah warga mempercayakan anaknya untuk sekolah di MTs Baiturrahman. Dengan pelajaran keagamaan yang diperoleh dari sekolah dan teman-teman dari berbagai tempat tinggal. Ada yang tinggal dengan orang tua, tinggal di panti asuhan, dan tinggal di rumah tahfidz akan mempengaruhi siswa siswi yang lain untuk berperilaku lebih baik. Dan guru-gurunya yang memotivasi dan memberikan pembelajaran dengan baik membuat semangat siswa siswi untuk belajar lebih tekun. Oleh karena itu orang tua memilihkan anak-anaknya untuk menyekolahkan di sekolah itu.

Oleh karena itu MTs Baiturrahman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menarik untuk diteliti, mengenai tingkat pemahaman keberagaman anak yang sekolah di MTs Baiturrahman dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menjadi daya tarik untuk dipadukan antara anak yang tinggal dengan orang tua, anak yang tinggal di panti asuhan dan anak yang tinggal di rumah tahfidz. Dengan berbedanya latar belakang tempat tinggal membawa perilaku keberagaman yang lebih baik.

Dengan demikian penulis melakukan penelitian khusus tentang perilaku keberagamaan siswa di MTs Baiturrahman. Dengan judul tesis **“Perilaku Keberagamaan Siswa Yang Tinggal Di Panti Asuhan, Rumah Tahfidz, Dan Yang Tinggal Dengan Orang Tua: Studi Kasus Di MTs Baiturrahman Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan siswa MTs Baiturrahman yang tinggal di panti asuhan, di rumah tahfidz, dan yang tinggal dengan orang tua?
2. Bagaimana perbedaan perilaku keberagamaan siswa MTs Baiturrahman yang tinggal di panti asuhan, di rumah tahfidz, dan yang tinggal dengan orang tua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk kegiatan keagamaan siswa MTs Baiturrahman yang tinggal di panti asuhan, di rumah tahfidz, dan yang tinggal dengan orang tua.



2. Mengetahui perbedaan perilaku keberagaman siswa MTs Baiturrahman yang tinggal di panti asuhan, di rumah tahfidz, dan yang tinggal dengan orang tua.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dengan mengetahui perilaku keberagaman siswa bisa mempertahankan perilaku siswa untuk berfikir positif dan bertindak sesuai dengan akidah dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Harapan selanjutnya dapat menambah khazanah keilmuan kepustakaan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya sebuah perilaku keberagaman pada remaja. Untuk lebih lanjut penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan mampu untuk menunjukkan perilaku keberagaman yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi atau perbaikan mengenai perilaku keberagaman siswa yang tinggal diberbagai latar belakang yang berbeda. Selain itu dari lembaga pendidikan memperhatikan fasilitas sebagai sarana untuk tercapainya kegiatan dalam perilaku keberagaman.

### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi terkait dengan perilaku keberagamaan siswa yang menempuh pendidikan di sekolah gratis dengan berbagai latar belakang siswa.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan bahasan yang sama dan menambah bahasan yang lebih mendalam terkait penelitian tentang perilaku keberagamaan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Mushbihah Rodliyatun melakukan penelitian Tesis dengan judul “Peranan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga” Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, tahun 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan sikap keberagaman siswa di SMK Salatiga yaitu sebagai motivator, creator dan inovator, integrator, serta sublimator. Hal ini terbukti dengan adanya kesadaran siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap Allah SWT, orang tua, guru, sesama teman, dan lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Uswatun Hasanah dalam skripsinya dengan judul “Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung

---

<sup>6</sup> Mushbihah Rodliyatun, *“Peranan Pembinaan Ekstrakurikuler Rohani Islami (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga”* Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Sekolah Agama Islam Negeri Salatiga, 2013.

Ledhok Timoho Yogyakarta” Program Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas anak jalanan di Ledhok Timoho tidak hanya terkait dengan satu persoalan tetapi berhubungan dengan masalah sosial lainnya yaitu ekonomi dan agama. Mengenai pengaruh perilaku keberagaman terhadap kehidupan sehari-hari masih banyak anak jalanan yang belum sepenuhnya berada pada taraf biasa dalam pemahaman keagamaan.

Hal ini secara tidak langsung berakibat juga kepada bagaimana pola ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur’an, shadaqah, dan lain sebagainya yang masih jauh dari optimal. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak jalanan baik itu kegiatan yang diajak orang tuanya maupun mereka yang ikut sendiri dalam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh anak jalanan yaitu kegiatan ekonomi, sosial, dan keagamaan. Diantara perilaku keberagaman anak-anak jalanan yaitu meliputi segala bentuk tindakan keagamaan, pemikiran keagamaan, pengetahuan keagamaan, pengetahuan keagamaan, ritual keagamaan, dan efek dari keberagamaannya. Ada juga kegiatan yang dilakukan oleh anak jalanan yaitu mengikuti pengajian yang diadakan *dompet dhuafa*.<sup>7</sup>

Dari hasil penelitian kependudukan panti asuhan dan pondok pesantren di Solo dan Klaten dengan judul penelitian “Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan kabupaten Klaten”, Kerjasama Pusat Penelitian Kependudukan, LPPM, UNS tahun 2009. Dalam

---

<sup>7</sup> Yosi Uswatun Hasanah, *“Perilaku Keberagaman Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta”* Skripsi, Program Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

penelitian ini pola pengasuhan anak di panti asuhan dan pondok pesantren dapat digambarkan melalui proses pengajaran, penganjuran, dan pembujukan. Dalam pengajaran ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memberikan contoh dan memberikan arahan. Pemberian contoh secara langsung lebih mudah diterima dan ditiru oleh anak. Sedangkan arahan lebih cocok diterapkan bagi anak yang sudah agak besar.

Selain itu juga melalui metode mengingatkan dan menyuruh. Penganjuran ini meliputi dua hal, yaitu penghargaan dan hukuman. Penghargaan berupa pemberian hadiah maupun memberikan pujian. Sedangkan hukuman dilakukan untuk mendisiplinkan anak. Tetapi jika dilihat dari tuntutan pemenuhan hak anak maka terlihat adanya bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan. Pembujukan dilakukan dengan memberikan nasihat, diskusi apabila ada masalah dan pendekatan secara personal agar anak atau santri mau menurutdengankan pengasuh maupun kyai, ustadz atau ustadzah serta menaati peraturan, tata tertib tugas dan kewajiban anak asuh maupun santri di panti asuhan atau pondok pesantren.<sup>8</sup>

Dari beberapa penelitian terhadulu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Keberagamaan Siswa di MTs Baiturrahman: Antara Siswa yang Tinggal dengan Orang Tua, di Panti Asuhan, dan di Rumah Tahfidz”. Dengan adanya siswa yang tinggal berbeda tempat bahkan yang mengasuhpun berbeda. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara siswa yang tinggal dengan orang tua, tinggal di panti asuhan, dan yang tinggal di

---

<sup>8</sup> Pusat Penelitian Kependudukan, LPPM UNS dengan UNICEF, *“Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten”*, 2009.

rumah tahfidz cara mendidik anak dengan perilaku keberagamaan. Perilaku keberagamaan yaitu perbuatan seseorang yang dapat berubah melalui sikap baik itu positif ataupun negatif semua tergantung pada lingkungan tempat tinggalnya. Perubahan itu tidak hanya fisiknya tetapi sikap yang tertanam dalam dirinya dengan pengalamannya terhadap pengetahuan sehingga penghayatannya kepada Tuhan menjadikan manusia memiliki kesanggupan, kemampuan, dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami adanya Tuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Mushbihah Rodliyatu menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan sikap keberagaman siswa. Sedangkan dalam penelitian Yosi Uswatun Hasanah tentang perilaku anak jalanan menyatakan bahwa anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari telah mengikuti kegiatan keagamaan baik itu dia disuruh orang tua ataupun kesadarannya sendiri. Dari Pusat Penelitian Kependudukan, LPPM UNS dengan UNICEF penelitian ini lebih menekankan pada sikap dan perilaku keberagaman mahasiswa. Sedangkan Pusat Penelitian Kependudukan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten, lebih menekankan pada pengajaran, penganjuran dan pembujukan dengan memberikan nasehat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk tesis menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan pembujukan

sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I meliputi pendahuluan, dalam pendahuluan ini terdapat latar belakang, setelah menentukan latar belakang peneliti akan memfokuskan masalah sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah dalam pendahuluan tersebut.

Bab II adalah kajian teori, peneliti akan menuliskan tentang teori perilaku keberagaman siswa yang meliputi: pengertian perilaku keberagaman, bentuk-bentuk perilaku keberagaman. Pengertian panti asuhan, pendidikan di panti asuhan. Pengertian rumah tahfidz, pendidikan yang disampaikan.

Bab III yang berisi metode penelitian. Peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi laporan terkait hasil penelitian, temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian. Paparan data dan temuan penelitian ini meliputi permasalahan yang ditemukan dalam penelitian.

Bab V berisi pembahasan hasil temuan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Tentunya pembahasan ini memakai analisa teori-teori

yang dipakai dalam kajian teori pada bab dua. Tetapi juga dimungkinkan dipakainya analisis dengan teori yang berbeda supaya hasilnya semakin matang dan memiliki sudut pandang yang lebih luas.

Bab VI merupakan penutup, dalam penutup ini peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian dan implikasi penelitian.